

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menguji *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan penelitian tersebut, diperlukan pengujian secara statistic untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini digunakan untuk membuktikan kebenaran dari teori - teori penelitian dengan cara mengolah data berupa angka yang telah diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dengan menggunakan metode statistik (Bambang Supomo & Indrianto, 2002:12). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, komite audit, komisaris independent terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

### 3.2 Populasi dan Sempel

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan konvensional yang telah listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017, 2018, dan 2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada 2018, 2019, 2020 lengkap.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya memiliki data mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan dewan komisaris.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). penelitian ini menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini akan dijelaskan hubungan antara variable - variabel melalui pengujian hipotesa. Hal ini membuat pengujian ini juga dapat dinamakan sebagai pengujian hipotesa, jenis penelitian ini dipilih untuk menjelaskan pengaruh dari variabel bebas kepada variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. penelitian ini bersifat pengulangan dari penelitian terdahulu yang serupa namun yang membedakannya adalah dalam hal sampel, variabel, dan periode yang berbeda, yang jelas menggunakan data yang lebih terbaru (Marini & Marina, 2019).

### 3.4 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data – datanya melalui laporan - laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Data laporan - laporan tersebut merupakan laporan tahunan perusahaan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau lebih jelasnya diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga dari situs resmi perusahaan.

### 3.5 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah lambang dari kesejahteraan pemegang saham. Maka dari itu pada saat nilai perusahaan yang semakin tinggi maka dapat menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Dalam neraca keuangan, ekuitas yang menggambarkan total modal perusahaan. Selain itu, nilai pasar bisa menjadi ukuran nilai perusahaan.

Tingginya *Price to Book Value* (PBV) berarti bahwa pasar telah percaya kepada prospek dari perusahaan tersebut. Tingginya nilai rasio PBV, menunjukkan bahwa semakin tingginya penilaian investor jika dibanding dengan dana yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut, semakin besar peluang untuk investor dalam membeli saham - saham perusahaan. Bisa diartikan juga sebagai rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarannya) yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Istilah teknisnya adalah apakah saham tersebut *overvalued* atau *undervalued* . Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan angka rasio mutlak dengan membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Harga saham yang diambil adalah dari rata – rata 7 hari penerbitan, dimana pada 3 hari sebelum penerbitan, pada hari penerbitan, dan pada 3 hari setelah saham tersebut diterbitkan (Perdana, 2014).

PBV dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} : \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

### 3.5.2 Variable Independen (X)

#### 3.5.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Jika dalam kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan dengan *principals*. Kepemilikan manajerial diukur dengan angka rasio mutlak.

Perhitungan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### 3.5.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Adanya kepemilikan institusional membuat pemegang saham dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya, oleh karena itu dari tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan angka rasio mutlak dengan membandingkan jumlah saham pihak institusi dengan seluruh modal saham yang telah beredar.

Perhitungan kepemilikan Institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak instusi}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### 3.5.2.3 Komite Audit

Komite audit merupakan beberapa orang yang telah ditunjuk dan diangkat oleh anggota dewan komisaris dimana tugasnya ialah bertanggungjawab mengawasi proses penyusunan pelaporan keuangan dan pengungkapan. Keberadaan komite audit sekurang - kurangnya tiga orang anggota dan satu diantaranya adalah komisaris independen perusahaan merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota yang lain adalah pihak independen yang salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. serta Pedoman Pembentukan Komite Audit menurut BAPEPAM “perihal keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa jumlah anggota komite audit sekurang kurangnya 3 (tiga) orang, tiga orang tersebut sudah termasuk ketua komite audit. Komite audit diukur dengan angka rasio mutlak”.

Perhitungan komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Atau bisa juga ditulis,

$$KA = IN \sum \text{anggota komite audit}$$

#### 3.5.2.4 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan bisa juga dalam hubungan keluarga dengan dewan komisaris lainnya. direksi, pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, 2006). Komisaris independen yang memiliki sekurang - kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman *good corporate governance* guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan tentunya cepat. Pengukuran komisaris independen menggunakan angka rasio mutlak dimana jumlah komisaris independen dibandingkan dengan keseluruhan anggota dewan komisaris. Perhitungan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} : \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah anggota Dewan Komisaris}}$$

#### 3.6 Teknis Analisis Data

##### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah teknik deskriptif dimana memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan bagian data yang akan digunakan, serta tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya 38 perusahaan yang digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan adanya perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang meliputi jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2006). Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari data yang bersangkutan yang bervariasi dari rata - rata. Begitu pula sebaliknya, nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Mean digunakan untuk mengetahui rata – rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata - rata.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006). Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dilakukan juga uji statistik *Kolmogorov - Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak jika menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov*. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov - Smirnov*  $> 0,05$ .

#### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika ada yang berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan metode Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut terhadap variabel independen. Jika variabel yang diujimenghasilkan nilai signifikansi diatas 0,05 artinya menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan agar dapat diketahui apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu yang terjadi pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik itu regresi yang bebas dari autokorelasi yang dimana pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dapat dibuktikan dengan menggunakan uji Durbin - Watson ( DW ). Kriteria pengujian dan

pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1  
Kriteria Autokolerasi Durbin - Watson

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif.	Tolak.	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif.	No decision.	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokolerasi negatif.	Tolak.	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif.	No decision.	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi positif atau negatif.	Terima.	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2006)

#### 3.6.2.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan dari beberapa atau semua variable - variabel independen yang linier yang sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat pada bagian nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas ialah nilai  $Tolerance < 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2006).

#### 3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi linier berganda. Hal ini disebabkan penelitian dirancang untuk mengetahui arah, pengaruh dan kekuatan dari

hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independent (data metrik dan data non - metrik) terhadap variabel dependen (data metrik). Analisis regresi berganda menggunakan taraf signifikansi pada level 5% ( $\alpha=0,05$ ). Model regresi yang dikembangkan juga untuk menguji hipotesis - hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$PBV = \alpha + b_1 MAN + b_2 INST + b_3 KA + b_4 KI + e$$

Keterangan :

PBV	= Nilai Perusahaan Perbankan.
a	= Konstanta persamaan regresi.
b1, b2, b3, b4	= Koefisien regresi dari masing - masing variabel independen.
MAN	= Kepemilikan Manajerial.
INST	= Kepemilikan Institusional.
KA	= Komite Audit.
KI	= Komisaris Independen.
e	= Variabel Residual.

#### 3.6.4 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui seberapa besar adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri - sendiri) dalam persamaan regresi linier berganda yang sudah ditentukan (Ghozali, 2018:99). Pengujian ini juga untuk menguji signifikansi kebenaran koefisien regresi, yakni menunjukkan hasil yang signifikan atau tidak. Berikut tahapan - tahapan dalam melakukan uji t dalam penelitian, diantaranya :

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing - masing kelompok.

$H_0$  = Secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1$  = Secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ( 0.05 ).

- c. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dengan tingkat signifikan  $t$  yang diketahui secara langsung dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
- Nilai signifikan  $t < 0.05 = H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, semua variabel independen secara individu dan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
  - Nilai signifikan  $t > 0.05 = H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, semua variabel independen secara individu dan secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- d. Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan kriteria sebagai berikut :
- Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, semua variabel independen secara individu dan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
  - Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, semua variabel independen secara individu dan secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.1 Uji  $t$

### 3.6.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk melihat dimana semua variabel independen atau bebas apakah mempunyai pengaruh jika secara Bersama - sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya tidak pengaruh dari variabel bebas secara Bersama - sama.

- b.  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya ada pengaruh dari variabel bebas secara bersama - sama.

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat pada nilai signifikansi F pada output hasil regresi yang menggunakan program SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan cara sebagai berikut :

- a. Bila F hitung  $>$  F tabel atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $\text{Sig} \leq 0,05$ ), maka hipotesis tidak dapat ditolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan kepada variabel dependen.
- b. Bila F hitung  $<$  F tabel atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $\text{Sig} \geq 0,05$ ), maka hipotesis tidak dapat diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak pengaruh signifikan kepada variabel dependen.

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan pada semua variabel independen yang dimasukkan dalam model apakah mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen. Berikut tahapan - tahapan dalam melakukan uji f, diantaranya :

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing - masing kelompok.

$H_0$  = Secara simultan atau bersama - sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1$  = Secara simultan atau bersama - sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

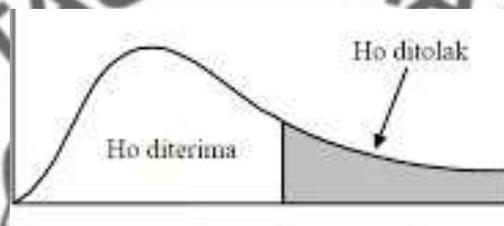
- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ( 0.05 ).

- c. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

a) Nilai signifikan  $F < 0.05 = H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, seluruh variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Nilai signifikan  $F > 0.05 = H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, seluruh variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

- d. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dimana artinya, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara serentak dan signifikan.
  - Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dimana artinya, seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara serentak dan signifikan.



Gambar 3.2 Uji F

### 3.6.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1) maka semakin baik pula hasil untuk model regresinya. Namun sebaliknya jika semakin mendekati 0 hasilnya, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan pada variasi dari variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi - informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).